



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA MATERI THAHARAH

Elyas Darmawati
SMPN 8 Palangka Raya

Email: elyas.darmawati@gmail.com

ABSTRACT - This study aims to increase students' learning motivation through the jigsaw type cooperative learning model. This research was conducted on students of SMP Negeri 8 Palangka Raya class VII.5 and VII.7 (as many as 30 people) as respondents. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques, namely observation, documentation, and tests. This classroom action research was conducted in two cycles. Based on all the discussions and analyzes that have been carried out, it is concluded that learning with the jigsaw model has a positive impact on increasing students' learning motivation, which is marked by an increase in the value of students in taharah material for students in grades VII.5 and VII.7 of SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Keyword: motivation to learn, jigsaw cooperative learning

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik SMP Negeri 8 Palangka Raya kelas VII.5 dan VII.7 (sebanyak 30 orang) sebagai responden. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus. Berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang ditandai dengan naiknya nilai peserta didik dalam materi thaharah pada peserta didik kelas VII.5 dan VII.7 SMP Negeri 8 Palangka Raya.

Keyword: motivasi belajar, pembelajaran kooperatif jigsaw

Copyright © Elyas Darmawati



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Allah swt. berfirman di dalam al-Quran Surah al-Mulk ayat 15 (Al-Quran Kemenag, 2010).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا
فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk [67]: 15)

Ibnu Katsir (Katsir, 2003) menjelaskan di dalam tafsirnya bahwa maksud ayat tersebut adalah manusia diperintah Allah swt. untuk berjalan ke mana pun yang manusia kehendaki, serta melakukan perjalanan ke berbagai daerah dan kawasan lain untuk keperluan mata pencaharian dan perniagaan. Dijelaskan pula bahwa Allah Maha Memberi Manfaat bagi manusia dan Maha Memberi Kemudahan. Tanpa kemudahan dari Allah, maka manusia tidak dapat memperoleh kemanfaatan dalam hidup.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri siswa sehingga memunculkan kegiatan belajar agar dapat menjamin keberlangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sardiman: 2011). Dengan demikian dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang

bertindak, di mana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.

Victor Vroom (Parijat, 2014) mengemukakan sebuah teori tentang motivasi yang dikenal dengan *Victor Vroom's Expectancy Theory of Motivation*. Teori ini menjelaskan bahwa “a theory that says that the strength of a tendency to act in a certain way depends on the strength of an expectation that the act will be followed by a given outcome and on the attractiveness of that outcome to the individual.”

Definisi tersebut dapat dipahami bahwa Teori Ekspektasi Viktor Vroom merupakan sebuah teori yang mengatakan bahwa kekuatan kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh hasil yang diberikan dan pada daya tarik hasil itu kepada individu. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa harapan akan sebuah ketercapaian tujuan akan menjadi dorongan seorang individu melakukan sebuah tindakan.

Di samping itu, hasil yang dicapai juga memberikan daya tarik tersendiri bagi individu tersebut, sehingga dengan tercapainya hasil yang berdaya tarik tersebut, individu memiliki kecenderungan melakukan tindakan tertentu untuk meraihnya. Semakin menarik hasil yang ingin dicapai, maka semakin gigih seorang individu berusaha meraihnya.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran akan menjadi alasan peserta didik untuk belajar dengan giat.

Dengan dicapainya tujuan tersebut, maka peserta didik akan mendapatkan penghargaan dalam berbagai bentuknya, misalnya nilai yang bagus, penghargaan dari guru di depan kelas, ataupun tepukan di pundak dan dikatakan bahwa dia hebat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang erat antara penghargaan dengan dorongan untuk belajar giat pada diri peserta didik. Atas tujuan yang ingin dicapai itulah peserta didik melakukan usaha yang giat dalam pembelajaran. Sejauh mana sebuah lembaga pendidikan beserta unsur-unsur yang terlibat di dalamnya mampu memberikan *reward* kepada peserta didik, maka hal tersebut akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk melakukan upaya terbaik mereka.

Kurang memuaskannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendorong peneliti untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas/ PTK. Kurang memuaskannya hasil belajar peserta didik tersebut diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rendahnya motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat melalui rendahnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi pustaka dan penelitian sebelumnya (Saldi et al., 2017) ternyata model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Atas fakta tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pada materi thaharah melalui Penelitian Tindakan Kelas/ PTK.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin berupaya memperbaiki pembelajaran melalui penggantian model pembelajaran yang konvensional dengan dominasi metode ceramah di dalamnya, diganti dengan model pembelajaran *jigsaw* yang diharapkan lebih merangsang keaktifan dan partisipasi peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Materi Thaharah” dengan rumusan masalah (1) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas VII.5/VII.7 pada materi thaharah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?; dan (2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas VII.5/VII.7 pada materi thaharah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas VII.5/VII.7 pada materi thaharah; dan (2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas VII.5/VII.7 pada materi thaharah.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 30 orang peserta didik beragama Islam SMP

Negeri 8 Palangka Raya kelas VII.5 (sebanyak 13 orang) dan VII.7 (sebanyak 17 orang).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui observasi adalah aktifitas peserta didik di dalam proses pembelajaran, sedangkan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi adalah nilai/ hasil belajar peserta didik.

Data di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dianalisa dengan menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Data kuantitatif meliputi nilai/ hasil belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan belajar berdasarkan evaluasi belajar yang dilaksanakan.
2. Data kualitatif berupa hasil observasi aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dituangkan dalam informasi berbentuk kalimat-kalimat narasi.

Tahapan Penelitian

1. Tahapan persiapan penelitian, dilaksanakan pada rentang waktu September 2019 dan minggu pertama Oktober 2019.
2. Tahapan pelaksanaan, dilaksanakan pada minggu pertama sampai ketiga Oktober 2019.
3. Tahapan penyusunan laporan, dilaksanakan pada minggu keempat Oktober sampai minggu kedua Desember 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Berdasarkan refleksi yang dilakukan bersama rekan-rekan guru yang bertindak sebagai pengamat, data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus pertama ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1

Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus Pertama (KKM 75)

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Fitri Wahyuni	VII.5	92
2	Fitria Indriani	VII.5	87
3	Gadiza Rahmawati Rezeki	VII.5	93
4	Ghina Tyananda Puteri	VII.5	92
5	Gusti Aditya Ramadanoor	VII.5	93
6	Gusti Duta Perdana	VII.5	83
7	Hadi Rusadi	VII.5	92
8	Hairahmi Syifa	VII.5	78
9	Hanisa	VII.5	94
10	Hardiyanti Ad Kartika Putri	VII.5	73
11	Haris Wicaksono	VII.5	92
12	Helentina	VII.5	74
13	Herlina Dwi Natasari	VII.5	81
14	Linda Sari	VII.7	74
15	Mahardika Putra Ahmad	VII.7	94
16	Maisha Putri	VII.7	81
17	Manda Juwita	VII.7	93
18	Meftakul Huda	VII.7	92
19	Melani Aulia Lestari	VII.7	96
20	Mera Yanti Nabila	VII.7	93
21	Miranda Agustina	VII.7	72
22	Muhamad Afdal Edyindra	VII.7	65
23	Muhammad Agung A. Koswara	VII.7	77

24	Muhammad Fauzi Alfinoor	VII.7	73
25	Muhammad Ferdi Nurohman	VII.7	84
26	Muhammad Nafis	VII.7	92
27	Muhammad Pasha Ariel	VII.7	92
28	Ardi Kurniawan	VII.7	96
29	Novalya Fiorentina	VII.7	74
30	Novira Aulia Aprianti	VII.7	86
Rata-Rata			85,1

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 76,67% dengan nilai rata-rata 85,1.

Tabel 2

Data Hasil Belajar Peserta Didik menurut Kategori pada Siklus Pertama (KKM 75)

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	92 - 100	A	15	50%
2	84 - 91	B	3	10%
3	75 - 83	C	5	16,67%
4	≤ 74	D	7	23,33%
Jumlah			30	100%

Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 15 anak berhasil memperoleh nilai dalam kategori A (sangat baik), 3 orang memperoleh kategori B (baik), 5 orang anak memperoleh kategori C (cukup), dan 7 orang anak belum berhasil mencapai KKM.

Tabel 3
Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus Pertama

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Skor	Deskripsi Kualitas
1	Melakukan pengamatan	25	83,33	Baik sekali.
2	Membaca dengan aktif.	27	90	Baik sekali.
3	Mendengarkan dengan aktif.	26	86,66	Baik sekali.
4	Berlatih.	25	83,33	Baik sekali.
5	Berpikir kreatif.	24	80	Baik sekali.
6	Berpikir kritis.	22	73,33	Baik.
7	Mengemukakan pendapat.	21	70	Baik.
8	Menjelaskan.	18	60	Baik.
9	Berdiskusi.	26	86,66	Baik sekali.
10	Mempresensi laporan.	17	56,66	Cukup.
11	Memajang hasil karya.	16	53,33	Cukup.
12	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran.	18	60	Baik.
13	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam	15	50	Cukup.

	proses pembelajaran.			
14	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.	25	83,33	Baik sekali.
Jumlah			1.016,63	
Rata-rata			72,6	Baik

Keterangan: Skor 1 bila banyak siswa 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai > 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.

Kualitas 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; dan 5 = baik sekali.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama memperoleh nilai 72,6 dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4

Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Tiap Aspek PTK Siklus Pertama

No	Aspek yang Diteliti	Rata-Rata Nilai	Deskripsi Kualitas	Refleksi
1	Hasil belajar peserta didik.			
	a. Nilai rata-rata.	85,1	Baik.	Hasil belajar peserta didik dikategorikan menurut rentang nilai

			dengan KKM 75. Secara rata-rata klasikal, hasil belajar peserta didik sudah melampaui capaian minimal dalam KKM dan berada dalam kategori baik serta perlu ditingkatkan lagi.	
b. Ketuntasan klasikal.	76,7%	Belum berhasil.	Ketuntasan secara klasikal belum tercapai karena belum menyentuh angka minimal 85 %. Perlu ditingkatkan melalui perbaikan rancangan pembelajaran.	
2	Aktifitas peserta didik dalam proses pembela	72,6	Baik.	Perlu peningkatan terutama dalam hal kemampuan

jaran.			an peserta didik dalam berpikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan menjelaskan ide-ide dan mempresentasikannya, menampilkan hasil karya, menyimpulkan proses pembelajaran, dan keberanian dalam memperbaiki kesalahan.
--------	--	--	---

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik secara rata-rata kelas sudah mencapai kategori baik namun belum berhasil jika dilihat dari segi prosentase ketuntasan klasikal. Perlu ditingkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi yang dilakukan bersama rekan-rekan guru yang bertindak sebagai pengamat, data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada

siklus kedua ditampilkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 5
Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus Kedua (KKM 75)

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Fitri Wahyuni	VII.5	93
2	Fitria Indriani	VII.5	92
3	Gadiza Rahmawati Rezeki	VII.5	93
4	Ghina Tyananda Puteri	VII.5	94
5	Gusti Aditya Ramadanoor	VII.5	93
6	Gusti Duta Perdana	VII.5	92
7	Hadi Rusadi	VII.5	92
8	Hairahmi Syifa	VII.5	84
9	Hanisa	VII.5	93
10	Hardiyanti Ad Kartika Putri	VII.5	85
11	Haris Wicaksono	VII.5	94
12	Helentina	VII.5	74
13	Herlina Dwi Natasari	VII.5	85
14	Linda Sari	VII.7	86
15	Mahardika Putra Ahmad	VII.7	94
16	Maisha Putri	VII.7	83
17	Manda Juwita	VII.7	93
18	Meftakul Huda	VII.7	90
19	Melani Aulia Lestari	VII.7	95
20	Mera Yanti Nabila	VII.7	94
21	Miranda Agustina	VII.7	73
22	Muhamad Afdal Edyindra	VII.7	70
23	Muhammad Agung A. Koswara	VII.7	84

24	Muhammad Fauzi Alfinoor	VII.7	80
25	Muhammad Ferdi Nurohman	VII.7	92
26	Muhammad Nafis	VII.7	92
27	Muhammad Pasha Ariel	VII.7	92
28	Ardi Kurniawan	VII.7	96
29	Novalya Fiorentina	VII.7	83
30	Novira Aulia Aprianti	VII.7	92
Rata-Rata			88,43

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal mencapai 90 % dengan nilai rata-rata 88,43.

Tabel 6

Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus Kedua (KKM 75)

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	92 – 100	A	18	60%
2	84 – 91	B	6	20%
3	75 – 83	C	3	10%
4	≤ 74	D	3	10%
Jumlah			30	100%

Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 18 anak berhasil memperoleh nilai dalam kategori A (sangat baik), 6 orang memperoleh kategori B (baik), 3 orang anak memperoleh kategori C (cukup), dan 3 orang anak belum berhasil mencapai KKM.

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan

belajar peserta didik secara klasikal meningkat. Hal ini diketahui melalui meningkatnya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori A dan B, dan berkurangnya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori C dan D.

Tabel 7

Aktifitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus Kedua

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Skor	Deskripsi Kualitas
1	Melakukan pengamatan.	27	90	Baik sekali.
2	Membaca dengan aktif.	28	93,33	Baik sekali.
3	Mendengarkan dengan aktif.	28	93,33	Baik sekali.
4	Berlatih.	27	90	Baik sekali.
5	Berpikir kreatif.	24	80	Baik sekali.
6	Berpikir kritis.	23	76,66	Baik.
7	Mengemukakan pendapat.	26	86,66	Baik sekali.
8	Menjelaskan.	18	60	Baik
9	Berdiskusi.	26	86,66	Baik sekali.
10	Mempresen tasi laporan.	17	56,66	Cukup
11	Memajang hasil karya.	18	60	Baik.
12	Mengomentari dan menyimpulkan proses	19	63,33	Baik.

	pembelajaran.			
13	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran.	17	56,66	Cukup
14	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.	25	83,33	Baik sekali.
Jumlah			1076,62	
Rata-rata			76,90	Baik.

Keterangan: Skor 1 bila banyak siswa 0 sampai > 20% ; 2 bila 20% sampai > 40% ; 3 bila 40% sampai > 60% skor 4 bila 60% sampai > 80% ; skor 5 bila 80% sampai 100% aktif.

Kualitas 1 = sangat kurang; 2 = kurang; 3 = cukup; 4 = baik; dan 5 = baik sekali.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus kedua memperoleh nilai 76,90 dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 8
Rekapitulasi Data Hasil Pengamatan Tiap Aspek PTK Siklus Kedua

No	Aspek yang Diteliti	Rata-Rata Nilai	Deskripsi Kualitas	Refleksi
1	Hasil belajar peserta didik.			
	a. Nilai rata-rata.	88,43	Baik.	Hasil belajar peserta

			didik dikategorikan menurut rentang nilai dengan KKM 75. Secara rata-rata klasikal, hasil belajar peserta didik sudah melampaui capaian minimal dalam KKM dan berada dalam kategori baik, namun masih perlu ditindaklanjuti lagi terutama pada peserta didik yang secara individual belum berhasil mencapai
--	--	--	---

	b. Ketuntasan klasikal.	90	Berhasil.	KKM. Ketuntasan secara klasikal sudah tercapai karena sudah melampaui angka minimal 85 %.
2	Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.	76,90	Baik.	Perlu peningkatan terutama dalam hal keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan menjelaskan ide-ide dan mempresentasikannya, menampilkan hasil karya, menyimpulkan proses pembelajaran, dan keberanian

				ian dalam memperbaiki kesalahan.
--	--	--	--	----------------------------------

Berdasarkan tabel 8 tersebut di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik secara rata-rata kelas sudah mencapai kategori baik dan berhasil jika dilihat dari segi prosentase ketuntasan klasikal. Keaktifan peserta didik dalam kategori baik

Perbandingan Siklus Pertama dengan Siklus Kedua

Perbandingan hasil pengolahan data siklus pertama dan siklus kedua ditampilkan pada tabel berikut.

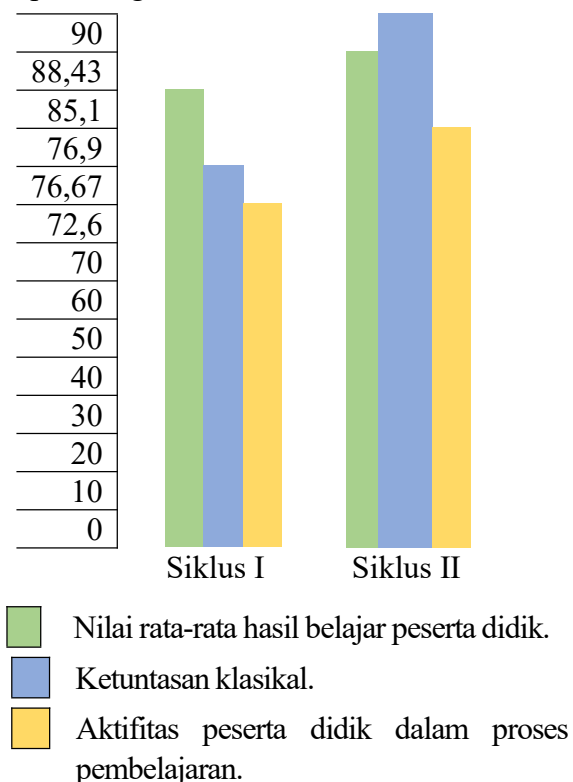
Tabel 9

Perbandingan Hasil Pengolahan Data Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Aspek Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Hasil belajar peserta didik.			
	a. Nilai rata-rata.	85,1	88,43	3,33
	b. Ketuntasan klasikal.	76,67%	90%	13,33%
2	Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.	72,6%	76,90%	4,3%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap item pengamatan, baik dari segi peserta didik maupun guru. Pada siklus pertama diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 85,1 dan pada siklus kedua berhasil mencapai angka 88,43. Ketuntasan klasikal pada siklus kedua mencapai 90% sehingga termasuk kategori berhasil. Keaktifan peserta didik juga meningkat pada siklus kedua.

Perbandingan hasil pengolahan data siklus pertama dan siklus kedua ditampilkan pada diagram berikut.



Lebih kecilnya capaian peserta didik pada siklus pertama kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Peserta didik baru mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran, sementara guru hanya

menyampaikan alur kegiatan pembelajaran secara lisan.

- Instrumen penilaian yang masih perlu disempurnakan.
- Banyak peserta didik yang belum menggali informasi yang berisi sumber pembelajaran secara aktif mandiri melalui internet ataupun cetak.

Data di atas sesuai dengan pendapat Luthfiasin bahwa model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran tipe *jigsaw* juga meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang fikih, yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas (Luthfiasin: 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas VII.5/ VII.7 pada materi thaharah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan dibuktikan pada siklus I aktifitas peserta didik dalam belajar 72,6 dan siklus II sebesar 76,90.
- Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.5/ VII.7 pada materi thaharah dengan dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 85,1 dengan ketuntasan 76,67% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 88,43 dengan ketuntasan 90,00%.

REKOMENDASI

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Kemenag. (2010). Al-Qur'an dan Terjemahnya. In *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (1992nd ed.). Gema Risalah Press Bandung.
- Katsir, I. (2003). *[Blog Al-Mukhtashar] Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Lutfiasin Lutfiasin. (2018). Digilib.Uinsby.Ac.Id. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2, 15. [http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/DAftar Isi.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/DAftar%20Isi.pdf)
- Parijat, P. S. B. (2014). Motivationvroom. *International Journal of Business and Management*, VII(9), 1–8.
- Saldi, H., Nuryanti, S., & Sakung, J. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas X SMA Negeri 9 Palu Pada Materi Stoikiometri. *Jurnal Akademika Kimia*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.22487/j24775185.2017.v6.i1.9225>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (24th, 2018th ed.). Rajawali.